BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Sekolah berarti turut pula bertanggungjawab demi tercapainya suatu tujuan, yang telah ditetapkan khususnya anak yang menempuh pendidikan. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang dihadapkan pada tugas pokok untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, kecerdasan, ketrampilan, serta budi pekerti luhur merupakan unsur utama dari tujuan pendidikan di sekolah. Kalimat tersebut tertuan dan tertera dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya pengembangan ini diperlukannya seorang pendidik yang membimbing dan bertanggung sepenuhnya terhadap kondisi siswa di sekolah.

Menurut Prayitno (1999:25) pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa didapatkan dalam proses pendidikan seperti di sekolah. Kenyataannya, dalam proses pendidikan juga banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka.

Apabila dikaji amanat GBHN 1993 tentang pembinaan generasi muda, akan diperoleh petunjuk bagaimana cara dalam pembinaan anak, remaja, dan pemuda sebagai generasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penerus bagsa untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa, sikap ketauladanan dan disiplin dalam bermasyarakat berbangasa dan bernegara di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Pembudayaan disiplin yang terjadi dengan titik awal pengenalan, pemahaman dan pendarah dagingan prinsi, etika, dan perilaku didalam khasanah mental manusia yang berlangsung sedikit demi sedikit lewat pengaliran proses yang berkesinambungan.

Pembudayaan disiplin pada diri siswa – siswi di sekolah tidak otomatis terjadi seiring dengan pemberlakuan kurikulum akademik yang ketat dan padat akan menghilangkan kesempatan untuk pengenalan, pemahaman, dan pendarah dagingan prinsip etika dan perilaku. Untuk melatih sikap disiplin terhadap peserta didik dimulai dari penerapan tata tertib di sekolah. Pada awal tahun ajaran mestinya sekolah menyosialisasikan tentang pentingnya tata tertib, namun pada kenyataannya tidak semua sekolah memperhatikan hal tersebut. Banyak para siswa yang tidak mengerti disiplin mengikuti pembelajaran, memahami mengenai tata tertib, karena tata tertib yang ada di sekolah hanya ditempatkan di tembok saja sebagai pelengkap administrasi kelas.

Sekolah yang merupakan ruang lingkup pendidikan sangat cocok menjadi tempat untuk melatih meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan berprestasi. Yang menjadi pertanyaan atau persoalan, sekolah seperti apa yang dapat mencapai dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berprestasi. Tentu saja sekolah yang menegakkan atau memberlakukan kedisiplinan. Karena dengan konsep kedisiplinan tentu akan menjadi lebih mudah untuk menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, serta dapat melatih kepribadian. Sebagaimana yang telah diungkapkan Nursisto, (2002:78) masalah kedisiplin siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Harapan yang ditujukan terhadap pendidikan, namun masih ada persoalan tentang kedisiplinan siswa di dunia pendidikan itu sendiri. Menurut Mulyasa, (2009:192) akhir-akhir ini

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

banyak perilaku negatif peserta didik yang melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kuantitas pelanggaranpun yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu-kewaktu. Berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyak siswa yang bolos atau *minggat* (pergi tanpa ijin) pada waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru, tidak membuat/mengerjakan pekerjaan rumah, merokok, dan lain-lain (Tarmizi:2008).

Permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan karenan Jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau.

Penjelasan diatas merupakan masalah-masalah umum yang banyak terjadi di kalangan siswa yang juga masalah kedisiplinan siswa dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah pelayanan guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka. Oleh karena itu, peran sebagai guru BK menghadapi siswa yang seperti itu adalah mengarahkan agar siswa mempunyai kelompok belajar sendiri di rumah, berkolaborasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk memantau dan memotivasi belajar anak agar mereka bisa disiplin dalam belajar. Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannnya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Sesuai dengan tujuan dari BK di sekolah yaitu menurut Hartono dan Boy Soedarmadji (2006:35) tujuan layanan konseling secara umum agar klien dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih maju (*Progressive Behavior Changed*), melalui terlaksananya

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup secara khusus tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing klien.

Menurut Corey (dalam Hartono dan Boy Soedarmadji, 2006:36) merinci tujuan konseling dalam dua katagori, yaitu tujuan-tujuan global yang spesifik adalah sebegai berikut :

1. Klein menjadi menyadari diri, bergerak kearah kesadaran yang lebih penuh atas kehidudpan batinnya, dan menjadi kurang melakukan penyangkalan dan pendistorsian.
2. Klein menerima tanggung jawab yang lebih besar atas siapa dirinya, menerima perasaan-perasaannya sendiri, menghindari tindakan-tindakan menyalahkan lingkungandan orang lain atas keadaan dirinya dan menyadari bahwa sekarang dia bertanggung jawab untuk apa yang didlakukannya.
3. Klien menjadi lebih berpegang kepada kekuatan-kekuatan batin dan pribadinya sendiri, menghindari tindakan-tindakan memainkan peran orang-orang yang tak berdayadan menerima kekuatan yang dimilikinya untuk mengubah kehidupannya sendiri.
4. Klien memperjelas nilai-nilainya sendiri mengambil prespektif yang lebih jelas atas masalah-masalah yang dihadapinya sendiri penyelesaian bagi konflik – konflik yang dialaminya.
5. Klein menjadi lebih terintegarsi serta menghaddapi, mengakui, menerima, dan menangani aspek-aspek dirinya yang terpecah dan diingkari, dan mengintegrasi semua perasaandan pengalaman kedalam seluruh hidupnya.
6. Klien belajar mengambil resikoyang akan membuka pintu-pintu kearah cara – cara hidup yang baru serta menghargai kehidupan dengan ketidak pastiannya yang diperlukan bagi pembangunan landasan untk pertumbuhan.
7. Klien menjadi lebih mempercayai diri serta bersedia mendorong dirinya sendiri untuk melakukan apa yang dipilih unutk dilakukannya.
8. Klien menjadi lebih sadar atas alternatif-alternatif yang mungkin serta bersedia memilih bagi dirinya sendiri dan menerima konsekwensi –konsekewensi dari pilihannya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tujuan yang spesifik yaitu tujuan konseling yang konkret, berjangka pendek, dapat diamati dan dapat didukur. Tujuan spesifik merupakan hasil mengkonkritkan tujuan global kedalam bentuk-bentuk prilaku klien yang spesifik sesuai dengan permasalahan masing-masing klien, sehingga setiap orang yang terlibat dalam konseling mengetahui secara pasti apa yang akan dicapainya. Contoh tujuan konseling spesifik ialah klien dapat berhenti merokok, mengurangi rasa takut (kecemasan), menjadi lebih asertif dengan teman sepekerjaan menetapkan pekerjaan, bercerai dengan baik-baik belajar memperoleh teman menyembuhkan impotensi atau frigiditas, menyembuhkan kegagapan, mengurangi kegagapan, mengurangi kecemasan menghadapi ujian, mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik, dan menyembuhkan suatu gangguan tingkah laku yang spesifik.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2007:32) tujuan pelayanan bimbingan konseling adalah supaya orang yang dilayanai menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memilki pandangan sendiri dan tidak sekedar menyalahkan pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menaggung sendiri akibat dan konsekwensi tindakannya.

Keberadaan bimbingan koseling di Sekolah memiliki fungsi diantaranya Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji (2006:42) Pelayanan konseling mengembang sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi pelaksanaan kegiatan konseling. Fungsi tersebut mencakup :

1. Fungsi Pemahaman (*understanding function*)

   Fungsi pemahaman yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman bagi klien atau kelompok klien tentang dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang dibutuhkan.

2. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

   Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling ynag menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya klien atau kelompok klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

3. Fungsi Pengentasan (*Curative Function*)

   Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan klien atau kelompok klien untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan dan/atau perkembangannya.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan (*Development And Preservative*)

   Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan klien atau kelompok klien untuk memelihara dan mengmbangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.

5. Fungsi Advokasi

   Fungsi advokasi adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk peningkatan atas hak-hak dan/atau kepentingan pendidikan perkembangan yang dialami klien atau kelompo klien.

Merupakan sebuah kewajiban bagi konselor sekolah untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa yang akhir-akhir ini semakin meningkat. Pemahaman mengenai tata tertib dan disiplin perlu ditingkatkan. Pembudayaan disiplin disekolah kian penting, karena tidak semua sekolah secara sadar membudayakan disiplin dalam kegiatan belajar pada siswa-siswanya. Kegiatan kurikulum yang sangat padat tidak identik dengan pembudayaan disiplin, bahkan bisa jadi kegiatan kurikuler yang sangat padat terutama kegiatan yang berrupa proses kognitif dan kurang mengandung proses efektif dari psikomotor dapat mengurangi kesempatan membudayakan disiplin.

Tata tertib merupakan suatu aturan yang didalamnya memuat suatu hak, kewajiban, larangan-larangan, dan sanksi-sanksi. Kesemuanya itu harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga siswa mengerti dan mampu melakukan suatu perbuatan yang mengerti benar dengan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

apa yang telah digariskan dalam tata tertib. Bagi siswa yang melanggar suatu aturan tata tertib harus diberi suatu tindakan baik itu suatu teguran atau koreksi untuk memperbaiki kesalahannya atau berupa suatu sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan. Apabila hal-hal yang ada dalam suatu tata tertib ditegakkan dan dilaksanakan secara konsisten maka akan timbul suatu sikap disiplin dan apabila hal ini terjadi pada setiap siswa maka akan tercipta suatu kehidupan yang harmonis, aman dan tertib di lingkungan sekolah,sebab akan dapat mengantarkan pada terciptanya suatu kegiatan belajar yang baik sehingga dapat mengantarkan kita kepada tercapainya suatu tujuan pendidikan seperti yang kita harapkan bersama.

Dengan demikian masalah kedisiplinan dapat di atasi melalui pemahaman tata tertib sekolah melalui layanan bimbingan konseling jenis layanan orientasi.

SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep merupakan lembaga pendidikan menengah ilmu kesehatan. Usia sekolah tersebut masih cukup muda karena surat ijinnya baru keluar dari dinas pendidikan nasional ataupun provinsi dan kabupaten pada tahun 2010 dan baru mencetak lulusan (output) satu angkatan, sedangkan dari segi fasilitas sudah semuanya terpenuhi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang verivikasi pelanggaran siswa di SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep ternyata masih ditemukan banyak masalah ketidakdisiplinan dari siswa, hal itu ditandainya adanya banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti datang tidak tepat waktu, tidak melengkapi atribut seragam, baju yang kurang rapi dan masih terdapat siswa memiliki kehadiran rendah.

Uraian antara keberadaan siswa dan teori diatas yang cenderung masih terdapat masalah cukup menarik untuk diteliti secara tindakan melalui pemberian materi pengenalan Tata tertib Sekolah yang diharapkan setelah siswa menerima materi tersebut dapat memahami Tata tertib seutuhnya dan mampu mengaplikasikannya secara utuh dan bersikap disiplin secara sadar. Sesuai dengan paparan diatas, dalam penelitian ini dapat diangkat sebuah judul “

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Penerapan Layanan Orientasi pada Materi Pengenalan Tata Tertib Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014 ".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Keberadaan siswa di sekolah belum tentu memiliki masalah, ada yang memilikinya dan ada pula yang tidak. Sejalan dengan fase perkembangan seoarang siswa di tingkat sekolah menengah yang memiliki karakteristik tersendiri, memuncaknya rasa ego dan emosi yang berlebihan, sehingga cukup sulit bagi mereka untuk senantiasa memiliki sikap disiplin yang tinggi. Permasalahan itu terjadi terlihat pada saat proses pendidikan persekolahan sehari-hari. Kondisi siswa yang sulit menaati peraturan, masih kurang pemahaman tentang peraturan, rendahnya sikap tanggung jawab siswa dan lemahnya pembiasaaan sikap positif disekolah. Akibat yang timbul yaitu sering datang tidak tepat waktu, tidak menerjakan tugas sekolah, membuang sampah sembarangan dan tidak memakai atribut sekolah. Maka pada penelitian ini dibatasi dengan mengacu pada masalah kedisiplinan waktu dan kesadaran memakai atribut seragam.

Sementara itu proses dan kegiatan pendidikan tidak mengharapkan siswa akan kurangnya kedisiplinan. Menghadapi fenomena tersebut menjadi penting bagi segenap pendidik untuk meningkatkan pemahaman tata tertib sekolah, dan yang lebih banyak berperan disini, serta mendahuluinya adalah guru bimbingan konseling agar men-setting kegiatan bimbingan konseling menjadi lebih aktif.

Penelitian yang hendak dilakukan cukup dibatasi pada layanan orientasi karena sesuai dengan permasalahan umum kedisiplinan siswa dengan teknik cerama, diskusi dan pembuatan pamflet di di mading. Penerapan materi pengenalan Tatib sekolah dengan layanan orientasi dipandang cukup bermakna dalam peningkatkan kedisiplinan siswa dengan tujuan untuk

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menanamkan kebiasaan jangka pendek dan jangka panjang agar siswa mampu membangun kebiasaan disiplin dimana saja berada.

Dari identifikasi dan batasan masalah diatas, pada penelitian ini dapat diberi batasan istilah sesuai dengan variabel,

1. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Layanan orientasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa cermah dan diskusi.
2. Pengenalan Tata tertib adalah diupayakannya siswa untuk memahami dan melakukan tata tertib disekolah yang terdiri dari perintah, larangan dan sanksi/hukuman
3. Kedisiplinan adalah sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Keperawatan SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana penerapan layanan orientasi pada materi pengenalan Tata Tertib sekolah SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014?
3. Apakah layanan orientasi pada materi pengenalan Tata Tertib sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014?

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

D. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui layanan orientasi pada materi pengenalan Tata Tertib sekolah SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014.
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014.
3. Mengetahui layanan orientasi pada materi pengenalan Tata Tertib sekolah terhadap peningkatkan kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis :
   a. Bagi siswa : Siswa akan memahami dan merasakan keberadaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah serta memudahkan dirinya untuk menggunakan layanan bimbingan konseling khususnya terbantu untuk bersikap disiplin.
   b. Bagi Guru Mata pelajaran : Guru mata pelajaran akan merasa di bantu dan dapat meningkatkan kerja sama dengan guru pembimbing.
   c. Bagi guru pembimbing : Guru pembimbing dapat meningkatkan profesionalitas melalui pengembangan materi Layanan orientasi
   d. Bagi sekolah : Menjadikan semua komponen sekolah sadar akan keberadaan kegiatan bimbingan konseling sehingga menyadari pula dukungan yang harus di berikan dan sekolah kembali terbangun kesan yang baik.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Manfaat teoritis :

   a. Sebagai pembendaharaan khasana ke-ilmuan tentang teknik layanan orientasi dalam layanan bimbingan konseling .

   b. Terujinya materi pengenalan tata tertib sekolah sebagai salah satu materi handal dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pada layanan bimbingan konseling jenis orientasi.

   c. Sebagai penopang kekuatan aliran behaviorisme yang menitik beratkan pada pengubahan perilaku melalui lingkungan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional